PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* , PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI SURABAYA

Yohana Palan Demon[1]
Email: yohanapalangdemon@gmail.com

Yoosita Aulia[2]

[1,2)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *locus of control*, pengalaman auditor dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik auditing pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Surabaya dengan auditor sebagai responden yang bekerja pada kantor akuntan publik. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode convenience sampling. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 65 tetapi yang dikembalikan hanya 55. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel *locus of control*, pengalaman auditor dan komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Berdasarkan uji parsial variabel locus of control, pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dan komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Kata Kunci: *locus of control*, pengalaman auditor, komitmen profesional, perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of locus of control, auditor experience and professional commitment to auditor behavior in auditing conflict situations at public accounting firms (KAP) in Surabaya. This research was conducted in Surabaya with auditors as respondents who work at public accounting firms. The samples were determined using convenience sampling method. The number of questionnaires distributed was 65 but only 55 returned. The data were analyzed using multiple linear regression.

The results of hypothesis testing show that simultaneously the locus of control variable, auditor experience and professional commitment have a significant effect on auditor behavior in audit conflict situations. Based on a partial test of the locus of control variable, the auditor's experience does not significantly influence the auditor's

behavior in audit conflict situations, and professional commitment has a significant effect on the auditor's behavior in audit conflict situations.
Keywords: *locus of control, auditor experience, professional commitment, auditor behavior in audit conflict situations.*

I. PENDAHULUAN

Dalam penugasan yang dilakukan atas klien, akuntan publik sering kali dihadapkan pada dilema etis yang menyebabkan terjadinya konflik audit. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966) ; Prasetyo, 2002). Lef Court (1982) Prasetyo (2002) menjelaskan bahwa *locus of control* internal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik dan buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang, oleh karena itu terjadinya suatu peristiwa berada dalam kontrol seseorang. Sedangkan *locus of control* eksternal ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku seseorang pada situasi tertentu. Oleh karena itu, disebut dengan di luar kontrol seseorang. Setiap orang memiliki *locus of control* tertentu yang berbeda diantara kedua ekstrem tersebut.

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Ida Suraida, 2010). Sukrisno Agoes (2012:33-34) menyampaikan bahwa seseorang akuntan publik harus memiliki pengalaman kerja dibidang audit umum atas laporan keuangan sekurang-kurangnya 1.000 (seribu) jam dalam 5(lima) tahun terakhir dan sekurang-kurangnya 500(lima ratus) jam di antaranya memimpin dan mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh pemimpin KAP tempat bekerja atau pejabat setingkat eselon 1 instansi pemerintah berwenang di bidang audit umum.

Boner dan Waker (1994) ; Herliansyah dan Ilyas (2006), menyampaikan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Pengalaman akan membantu auditor dalam mengahadapi masalah yang ada. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan mentaati norma, aturan dan kode etik profesi (Robert. J Edelmann, 1997:103). Larkin, (1990) ; Sri Trisnaningsih (2003), mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman internal auditor dengan komitmen profesional, lama bekerja hanya mempengaruhi pandangan profesionalisme, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi dan pengabdian pada profesi. Hal ini disebabkan bahwa semenjak awal tenaga profesional telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks

secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara profesional.

Faktor *locus of control*, pengalaman auditor, dan komitmen professional, dapat berpengaruh pada akuntan publik dalam mengatasi situasi konflik. Keterkaitan antar variabel tersebut menarik untuk diteliti, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *locus of control*, pengalaman audit dan komitmen professional terhadap perilaku akuntan publik dalam situasi konflik audit. Penelitian ini bertujuan' untuk menguji pengaruh *locus of control,* pengalaman audit dan komitmen professional, terhadap perilaku akuntan publik dalam konflik audit.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : 1. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam konflik audit ? 2. Apakah Pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam konflik audit?. 3. Apakah Komitmen professional berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam konflik audit ? 4.Apakah *Locus of Control*, Pengalaman Auditor dan Komitmen Profesional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

(1) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam konflik audit.
(2) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam konflik audit.
(3) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam konflik audit. (4). Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh locus of control, pengalaman auditor dan komitmen professional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik

II. KAJIAN TEORITIS

Locus of Control

Locus of Control menurut Spector (Munir & Sajid, 2012) didefinisikan sebagai cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (eksternal). Sedangkan menurut Erdogan (Dwiyanti,2014) *Locus Of Control* mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Locus Of Control* merupakan suatu konsep yang menunjukan pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus Of Control* mengarah pada suatu ukuran yang menunjukan bagaimana seseorang

memandang kemungkinan adanya hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil yang diperoleh. Jadi *Locus Of Control* adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya.

Pengalaman Auditor

Pengertian pengalaman auditor menurut Mulyadi (2012:24) menyampaikan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. Sedangkan Menurut Ida Suraida (2012;9) Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan akumulasi gabungan yang diperoleh dari interaksi dan seorang auditor paling tidak harus memiliki pengalaman minimal 2 tahun dan pengalaman diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam mengungkap tindakan kecurangan (*fraud*) yang kerap terjadi dalam suatu perusahaan.

Komitmen Profesional

Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu (Jeffrey dan Weatherholt:1996) Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika. Komitmen sebagai suatu keyakinan akan penerimaan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama organisasi atau profesi, dan gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi atau profesi. Komitmen profesional digambarkan sebagai suatu format fokus karir pada komitmen pekerjaan yang menekankan pentingnya suatu profesi di masa hidup.Komitmen profesi perlu dikembangkan selama proses sosialisasi ke dalam profesi yang dipilih dengan penekanan-penekanan pada nilai-nilai profesi, karena masyarakat profesional memiliki karakteristik berbeda dalam memanfaatkan suatu organisasi. Dalam masyarakat profesional, pekerjaan mempunyai maksud utama bagi mereka sendiri, tetapi di dalam organisasi, pekerjaan mempunyai arti penting bagi pemberi kerja, penilaian karir dan pekerjaannya berdasarkan kesadaran atas apa yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Sawyer (2012) Komitmen profesi bisa dihasilkan dari proses akulturasi dan asimilasi pada saat masuk dan memilih untuk tetap dalam profesi

yang bersangkutan dan juga menyimpulkan bahwa perilaku etis akuntan publik berhubungan dengan tingginya komitmen akuntan pada profesi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional mendasari perilaku, sikap, dan orientasi profesional seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Perilaku auditor dalam situasi konflik adalah sejauh mana auditor mau menerima tekanan klien dalam situasi konflik, yaitu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam satu fungsi atestasi yang merupakan indikan perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etik menurut Tsui dan Gul (1996). Menurut Munandar (2008:390) konflik timbul jika seorang auditor internal ataupun karyawan lainnya mengalami adanya pertentangan antara tugas-tugas yang harus dia lakukan, pertentangan antara tanggungjawab yang dia miliki maka dari itu auditor perlu mengetahui seberapa baik mereka melayani dibandingkan dengan standar pelayanan yang ditetapkan mereka.

Akuntan publik sebagai professional mengaku adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat meskipun hal tersebut harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley (2012) alasan utama mengharapkan tingkat perilaku professional yang tinggi oleh setiap profesi adalah : Kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut. Bagi akuntan publik. Kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas jasa audit dan jasa lainnya sangatlah penting."

Ketika auditor sedang dihadapi pada situasi konflik audit, perilaku seorang auditor tetap berpegang teguh kepada etika profesi dan standar auditing untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas Nicholas dan Price (1976).

Kerangka Pemikiran

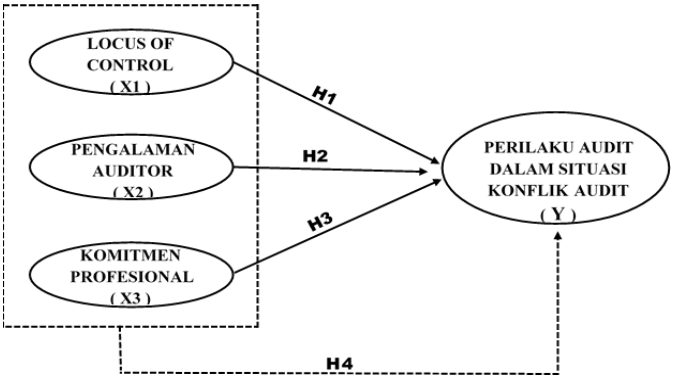

Keterangan :

1. ⟶ : Garis Parsial., 2._____: Garis Simultan.

Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementera dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris (Indriantoro, 2002:73). Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis dan literatur.

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

H2 : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap perilalku auditor dalam situasi konflik audit

H3 : Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

H4 : *locus of control*, pengalamana auditor dan komitmen professional berpengaruh secara simultan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflk audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) daerah Surabaya. Untuk waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam waktu dua minggu. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya dengan minimal lama bekerja 4 tahun. Keputusan dengan minimal lama bekerja ini diambil, karena adanya variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini. kusioner yang disebarkan sebanyak 65 kusioner yang tersebar melalui 7 KAP (Kantor Akuntan Publik). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian. jenis data penelitian ini bersumber dari jawaban responden atas daftar pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti yang terdapat pada kusioner yang diberikan kepada responden.

Metode Analisis Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu pernyataan dalam kusioner ini dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu instrument dinyatakan valid jika korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konstan dari waktu ke waktu, menggunakan *Cronbach alpha* dan pengolahan data menggunakan bantuan computer dengan program SPSS versi 21,0. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* di atas 0,60 (Ghozali 2005).

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari adanya penyimpangan dalam suatu model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (perilaku auditor dalam situasi konflik audit) dengan variabel independent (*locus of control*, pengalaman auditor, komitmen professional).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden

Responden penelitian ini adalah akuntan publik yang berkedudukan sebagai audit junior, auditor senior, supervisor, patner dan manajer. Kusioner diantar langsung kepada responden untuk beberapa kantor akuntan public di kota Surabaya sebanyak 65 kusioner. Berdasarkan kantor akuntan publik yang menjadi responden penelitian, jumlah kusioner yang terkumpul 55 kusioner yang menunjukkan tingkat pengembalian 84,6%, dan tidak dikembalikan 10 kusioner atau 15,4%.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang mengukur konstruk locus of control, pengalaman auditor, komitmen professional dan perilaku auditor dalam situasi konfli audit adalah valid, artinya benar-benar mengungkapkan hal yang diukur dalam kusioner. Sedangka dari hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach alpha (>0,60). Hal ini menujukkan bahwa semua variabel reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan lebih lanjut.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari nilai cutoff 0,10 dan nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Dengan kata lain dalam model ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonieritas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan untuk aplikasi dalam persaingan regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa persebaran antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya tidak membentuk suatu pola yang pasti, atau terjadi persebaran yang tidak menggerombol membentuk suatu pola yang teratur. Dengan demikian dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi suatu gejala heteroskedastisitas, maka model regresi dalam penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pertama merupakan pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang memiliki *t-value* sebesar 1.950

dan signifikan pada 0,57 (<0,05), hal ini berarti bahwa H1 ditolak. Dengan kata lain *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Pengujian hipotesis kedua merupakan pengaruh pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang memiliki *t-value* sebesar 1,906 dan signifikan pada 0,63 (p<0,05), hal ini berarti bahwa H2 ditolak. Dengan kata lain pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Pengujian hipotesis ketiga merupakan pengaruh komitmen professional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang memiliki *t-value* sebesar 2.639 dan signifikan pada 0,011 (p<0,05), hal ini berarti bahwa bahwa H3 diterima. Dengan kata lain komitmen professional berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Pengujian hipotesis keempat merupakan pengaruh *locus of control*, pengalaman auditor dan komitmen professional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang memiliki *t-value* sebesar 22,470 dan signifikan pada 0,00 (p<0,05), hal ini berarti bahwa H4 di terima. Dengan kata lain *locus of control*, pengalaman auditor dan komitmen professional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*,pengalaman auditor, dan komitmen professional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dari para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 50 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *locus of control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukanIntiyas, dkk (2007) dan Wati (2009).
2. Variabel *pengalaman auditor* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukanIntiyas, dkk (2007).
3. Variabel komitmen professional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muawanah dan Indriantoro (2001).
4. *Locus of control*, pengalaman auditor dan komitmen professional berpengaruh secara secara simultan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Pertama, sampel dalam penelitian ini terlalu luas dan tidak melakukan perbedaan pada sampel penelitiannya. Kedua, tidak meratanya sampel yang diambil dari populasi KAP yang tersebar di Surabaya sehingga sampel mungkin tidak menggambarkan populasi yang sebenarnya. Ketiga, waktu penyebaran kusioner berada dalam masa pandemic, dimana pada waktu tersebut kesibuklan auditor cukup tinggi sehingga kusioner yang disebarkan kurang mendapatkan tanggapan yang baik. Keempat, keterbatasan pada pengumpulan data mengakibatkan tidak bisa dilakukannya control atas jawaban responden (responden bisa tidak jujur).

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka penelitian selanjutnya disarankan melakukan survei dengan menggunakan metode yang lain, misalnya melakukan wawancara secara langsung agar dapat dilakukan control atas jawaban responden untuk menghindari ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.

Aranya, N dan K. Ferris. 2014. Are-examination of Accountan Organizational – Profesional Conflict. *The Accounting Review*, 59 (January) : 1 – 15.

Asih, Dwi Ananing Tyas. 2014. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2014. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia.

Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *Journal Of Accounting*, 1 (2), : 1-11.

Dwiyanti, endah. 2014. "Pengaruh Locus Of Control Dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Etis Auditor Dalam Situasi Konflik Audit". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis.* 7.

E.S, Harsanti dan Asep Nugraha Ardiwinata. 2011. Arang Aktif Meningkatkan Kualitas Lingkunagan.Jawa Tengah. SinarTani.

Foster, 2011, Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan, Penerjemah : Ramlan, PPM, Jakarta

Herawati, Tuban Drijah dan Sari Atmini. (2010). Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 8 (02).

Ida Suraida. 2012. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*. 7 (3):186-202.

Karimi, R dan Alipour, F. 2011. Reduce Job Stress in Organization: Role of Locus of Control. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (18):231-236.

Miller, J.N., and J.C. Miller .2005. *Statistics and Chemometrics for Analytical Chemistry, 5th Edition*. Pearson Education, Ltd. page 116.

Muawanah, Umi dan Nur Indriantoro. 2011. "Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis". *Jurnal Riset Indonesia*. 4(2):133 – 150.

Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN

Munir, S & Sajid, M. 2012. Examining locus of control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Bisiness Studies Quarterly*; 1 (3), 78-93.

Nakula, Nadiyya Harum Kamila. (2014). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung. Skripsi. Universitas Telkom, Bandung.

Reiss, Michelle C, Kausik Mitra. 1998. The Effects Of Individual Difference Factors On The Acceptabillity Of Ethical and Unethical Workplace Behaviours. *Journal Of Business Ethics* 17: 1581-1593.

Sawyer,B.Lawrence et al.2012. Internal Auditing Sawyers, 6th edition.Florida Institute of Internal Auditors

Siagian, Sondang. P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: BumiAksara..

Suartana, I Wayan. 2010. akuntansi keperilakuan teori dan implementasi. Yogyakarta : Penerbit Andi

Tsui, Judi S. I., dan Gul F. A. 1996. Auditors Behaviour in An Audit ConflictSituation: A Research Note On The Role of Locus of Control and Ethical Reasioning. *Accounting Organization and Sociaty*, 21 (01), 41-50

Wibowo. 2013. Perilaku dalam Organisasi.. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Abadi Yusuf, Amir.(2012).Audit Pendekatan Terpadu.Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

Agoes, Sukrisno. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik.Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A.A. et al. 2012. Jasa Audit dan Assurance. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat

Ashar Sunyoto Munandar (2008). Psikologi Industri dan Organisasi. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)

chmad, Zakarija. 2010. "Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan ?". http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavio r-masihkah-relevan1.pdf. Diakses, Juli 2016

Firyana, Rachma Aulia & Aditya Septiani. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI)". Diponegoro *Journal of Accounting* ,3(2):1.

Foster, Thomas. (2013). Managing Quality : Integrating the Supply Chain. Harlow : Pearson

Furqon, Muhamad. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Komitmen Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik Dengan Sikap Perubahan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Handoko, T. Hani. 2012.Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPFE

Ilyas, Farah Nadiah. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Internal Dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia.*

Jeffrey, Cynthia dan Nancy Weatherholt, 1996. Ethical Development, Professional Commitment, and Rule Observance Attitudes: A study of CPAs and Corporate Accaountants. *Behavioral Research in Accounting*, 8: 8 – 29.

Mathis, Robert Loehoer & John H. Jackson. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta.